

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI
MELALUI MODEL *THINK PAIR SHARE* DENGAN AUDIO VISUAL
PADA SISWA KELAS IV SDN KANDRI 01**

Ari Gunawan, Murnisa
Pendidikan Dasar Pascasarjana UNNES, PGSD FIP UNNES
Alamat e-mail : arigunawan93@students.unnes.ac.id, murnisa90@gmail.com

ABSTRACT

Indonesian language learning in elementary schools aims to develop students' language skills. Based on observations in fourth-grade students at SDN Kandri 01 Semarang, students' narrative writing skills are still low. Nineteen out of 36 students (52.8%) still received average daily test scores below the Minimum Completion Minimum (KKM) (65). This is due to teachers' lack of skills in implementing learning models and media. Researchers implemented the Think Pair Share learning model with audiovisual media to improve students' narrative writing skills.

The research question is whether the Think Pair Share model with audiovisual media can improve teacher skills, student activity, and student learning outcomes in narrative writing.

This study aims to: (1) improve teacher skills, (2) increase student activity, and (3) improve student learning outcomes in narrative writing. The research subjects were teachers and fourth-grade students at SDN Kandri 01.

The results showed an increase in teacher skills, student activity, and student learning outcomes in narrative writing. In cycle I, meeting 1, the teacher's skills obtained a score of 25 with sufficient criteria, increasing in meeting 2 to 31 with good criteria. In cycle II, meeting 1, obtained a score of 35 with very good criteria, increasing in meeting 2 to 37 with very good criteria. Student activity in cycle I, meeting 1, obtained an average score of 23.2 with sufficient criteria, increasing in meeting 2 to 28.1 with sufficient criteria. In cycle II, meeting 1, obtained an average score of 24.8 with good criteria, increasing in meeting 2 to 29.6 with good criteria. The completeness of student learning outcomes in cycle I, meeting 1 was 70.6% with an average of 65.7, increasing in meeting 2 to 75% with an average of 67.9. In cycle II, meeting 1, the completeness of student learning outcomes was 81.3% with an average of 69.8, increasing in meeting 2 to 85.7% with an average of 72.4. Based on the research data, it can be concluded that implementing the Think Pair Share model with audiovisual media can improve teacher skills, student activity, and

student learning outcomes in narrative writing. Recommendations for teachers include implementing appropriate learning models and media to improve student motivation and learning outcomes. One such model is the Think Pair Share model and audiovisual media.

Keywords: narrative writing skills, Think Pair Share model, audiovisual media.

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa pada siswa. Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SDN Kandri 01 Semarang, keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi masih rendah. Sebanyak 19 siswa (52,8%) dari 36 siswa masih mendapat nilai rata-rata ulangan harian di bawah KKM (65). Hal tersebut dikarenakan, keterampilan guru dalam penerapan model dan media pembelajaran masih kurang. Peneliti menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah melalui model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi?.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan keterampilan guru, (2) meningkatkan aktivitas siswa, dan (3) meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN Kandri 01.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis karangan narasi. Pada siklus I pertemuan 1, keterampilan guru memperoleh skor 25 dengan kriteria cukup, meningkat pada pertemuan 2 menjadi 31 dengan kriteria baik. Pada siklus II pertemuan 1, memperoleh skor 35 dengan kriteria sangat baik, meningkat pada pertemuan 2 menjadi 37 dengan kriteria sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1, memperoleh skor rata-rata 23,2 dengan kriteria cukup, meningkat pada pertemuan 2 menjadi 28,1 dengan kriteria cukup. Pada siklus II pertemuan 1, memperoleh skor rata-rata 24,8 dengan kriteria baik, meningkat pada pertemuan 2 menjadi 29,6 dengan kriteria baik. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 70,6% dengan rata-rata 65,7, meningkat pada pertemuan 2 menjadi 75% dengan rata-rata 67,9. Pada siklus II pertemuan 1, ketuntasan hasil belajar siswa adalah 81,3% dengan rata-rata 69,8, meningkat pada pertemuan 2 menjadi 85,7% dengan rata-rata 72,4.

Berdasarkan data hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Saran bagi guru adalah sebaiknya guru menerapkan model pembelajaran dan media yang tepat sehingga motivasi dan hasil belajar

siswa meningkat. Salah satunya adalah model *Think Pair Share* dan media *Audio Visual*.

Kata Kunci: keterampilan menulis karangan narasi, model *Think Pair Share*, media *Audio Visual*.

A. Pendahuluan

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan ekspresif, artinya keterampilan menulis dapat digunakan untuk menyampaikan informasi, ide atau gagasan secara tertulis, sehingga lebih mudah dipahami pembaca. Keterampilan menulis tidak didapatkan secara alamiah, tetapi melalui proses belajar. Semakin sering berlatih atau belajar dengan cara yang benar, akan semakin terampil pula dalam menulis.

Selain berlatih dalam menulis, penulis juga harus terampil memanfaatkan pilihan kata, kosakata, struktur kalimat, pengembangan paragraf, dan logika berbahasa dalam menulis, sehingga hasil tulisannya akan berkualitas (Doyin, 2009: 12). Dengan demikian, keterampilan menulis harus dikuasai siswa dengan benar, sebagai bentuk pemenuhan tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia secara umum di berbagai jenjang pendidikan formal (Santoso, 2006: 3-21).

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, salah satu materi pembelajaran menulis adalah menulis karangan. Menulis karangan merupakan kompetensi dasar yang menjadi bagian dalam standar kompetensi keterampilan berbahasa kelas IV sekolah dasar. Standar kompetensi tersebut mengharapkan siswa mampu mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan sederhana dengan kompetensi dasar menyusun karangan tentang

berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan. Adapun indikator yang ingin dicapai, yaitu siswa dapat menyusun karangan narasi dengan memperhatikan penggunaan ejaan yang benar. Untuk itu penugasaan siswa dalam keterampilan menulis karangan sangat diperlukan.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yang begitu kompleks, belum diikuti dengan pelaksanaan pembelajaran yang maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan prestasi siswa di Indonesia yang masih rendah. Dalam survei tiga tahunan yang dilakukan oleh Programme for International Student Assesment (PISA), pada tahun 2009 menempatkan Indonesia di peringkat ke 55 dari 65 negara peserta PISA. Kriteria penilaian mencakup kemampuan kognitif dan keahlian siswa pada bidang bahasa, matematika, dan sains. Hampir semua siswa Indonesia, ternyata cuma menguasai pelajaran sampai dengan level tiga saja. Sementara banyak siswa dari negara maju maupun berkembang lainnya, menguasai pelajaran sampai dengan level empat, lima bahkan enam.

Permasalahan tersebut juga ditemukan dalam pembelajaran bahasa

Indonesia pada aspek menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Kandri 01

Semarang. Berdasarkan hasil kolaborasi dengan guru kelas IV, hasil observasi lapangan, dan dilengkapi data dokumen dalam pembelajaran menulis karangan narasi, guru belum menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif secara maksimal. Dalam menjelaskan materi, guru masih sering menggunakan cara konvensional dan media yang ada belum digunakan guru secara maksimal. Keterbatasan media dan penerapan model yang belum maksimal, mengakibatkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan sebagian besar siswa masih merasa kesulitan dalam menulis karangan narasi. Keterbatasan ide-ide yang muncul pada diri siswa, membuat siswa merasa bingung untuk menulis karangan narasi. Sehingga hasil belajar siswa pada keterampilan menulis karangan narasi rendah. Rendahnya hasil belajar tersebut, dibuktikan dengan data nilai

rata-rata ulangan harian keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Kandri

01 Semarang pada semester I. Sebanyak 19 siswa (52,8%) dari 36 siswa masih mendapat nilai rata-rata ulangan harian di bawah KKM (65), dan hanya 17 siswa (47,2%) yang mencapai KKM (65). Data pra siklus rata-rata hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis karangan narasi menunjukkan nilai terendah siswa yaitu 53 dan nilai tertinggi siswa yaitu 71 dengan rata-rata kelas 64,1.

Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran diskusi berpasangan. Arends (1997) menyatakan bahwa *Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share*, dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir untuk merespon dan saling membantu (Trianto, 2007:

61). Model pembelajaran ini memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain, serta optimalisasi partisipasi siswa. Selain itu, juga untuk meningkatkan percaya diri siswa, baik dalam presentasi di depan kelas

maupun dengan pasangan diskusinya.

Media *Audio Visual* adalah media penyaluran pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan, sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi maupun informasi yang disampaikan (Sukiman, 2011: 184). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media *Audio Visual* yaitu slide bersuara dan video cerita anak yang ditayangkan di kelas. Slide bersuara digunakan guru untuk menyampaikan materi, sedangkan video cerita anak bertujuan untuk memancing ide-ide siswa dalam menyusun karangan narasi. Melalui model pembelajaran *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual*, diharapkan siswa dapat memahami materi melalui slide bersuara dan dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi, dengan cara membangkitkan imajinasi siswa dalam membuat karangan narasi melalui video yang disajikan dengan mendiskusikannya secara berpasangan, sehingga pembelajaran lebih kondusif.

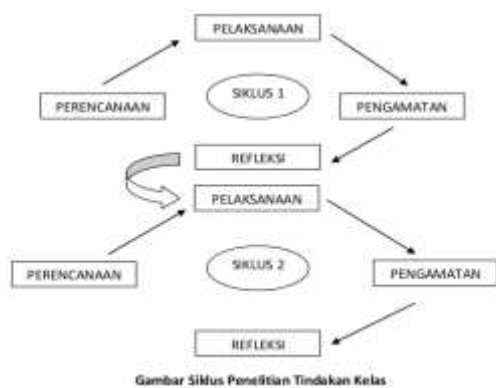
Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menetapkan pemecahan masalah melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Peningkatan

Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model *Think Pair Share* dengan *Audio Visual* pada Siswa Kelas IV SDN Kandri 01”.

B. Metode Penelitian

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Tahap-tahap penelitian yang dilakukan yaitu: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; dan (4) refleksi (Arikunto, 2009: 16).

Adapun bagan tahapan pelaksanaan Tindakan kelas adalah sebagai berikut :



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Gambar 1 Bagan Tahapan PTK

Berdasarkan bagan di atas, tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Dalam tahap menyusun rancangan, peneliti menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian untuk diamati, kemudian

membuat sebuah instrumen pengamatan untuk merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung (Arikunto, Suharsimi. 2009: 18).

Dalam tahap perencanaan penelitian melalui model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual*, peneliti membuat perencanaan sebagai berikut: (1) menelaah materi pembelajaran; (2) menyusun perangkat pembelajaran; (3) menyiapkan media pembelajaran berupa video; (4) menyiapkan lembar pengamatan aktivitas siswa dan keterampilan guru; (5) menyiapkan lembar wawancara; dan (6) menyiapkan lembar catatan lapangan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam melaksanakan tindakan, guru sebagai pelaksana intervensi tindakan mengacu pada program yang telah dipersiapkan dan disepakati bersama dengan teman sejawat (Arikunto, 2009: 126).

Pelaksanaan tindakan penelitian melalui model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual*, direncanakan dalam dua siklus. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini sesuai dengan

perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.

c. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Arikunto, 2009: 127). Dalam pengumpulan data-data pada penelitian melalui model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual* ini, peneliti menggunakan lembar wawancara, lembar pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa, dokumen, catatan lapangan serta lembar soal. Pada pengamatan keterampilan guru yang bertindak sebagai pengamat adalah guru kelas, sedangkan aktivitas siswa yang bertindak sebagai pengamat adalah guru pengamat.

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis (reflective) tentang perubahan yang terjadi setelah dilakukan tindakan. Perubahan tersebut antara lain (a) pada siswa, (b) suasana kelas, dan (c) guru (Arikunto, 2009: 133).

Dalam tahap refleksi, peneliti mengkaji proses pembelajaran

melalui model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual* yaitu aktivitas siswa, keterampilan guru serta menyesuaikan dengan ketercapaian indikator kinerja pada siklus pertama. Selain itu, peneliti juga mengkaji kekurangan dan membuat daftar permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan siklus pertama. Selanjutnya, peneliti membuat perencanaan tindak lanjut untuk siklus berikutnya.

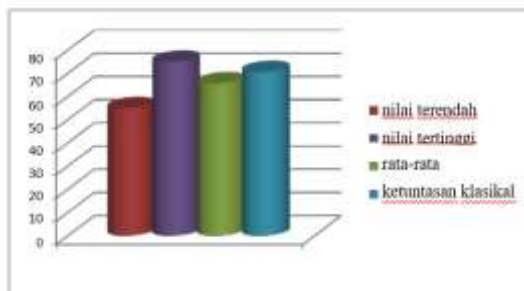
C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus dengan setiap siklusnya ada 2 kali pertemuan. Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran ini adalah 34 siswa, dengan jumlah 18 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

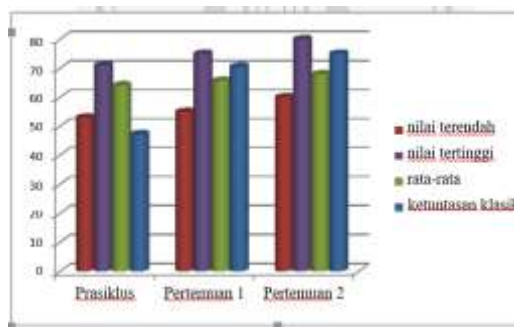
Uraian kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Prakegiatan
- b. Kegiatan Awal
- c. Kegiatan Inti
- d. Penutup



Gambar 1 Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1

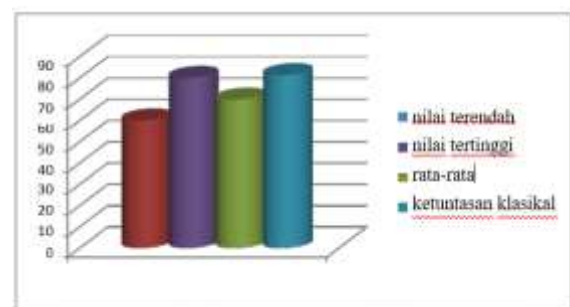
Berdasarkan tabel dan diagram hasil belajar siswa siklus I pertemuan 1 di atas, dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan belajar siswa adalah 70,6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan, sehingga akan dilakukan perbaikan pada pertemuan berikutnya.



Gambar 2 Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2

Berdasarkan tabel dan diagram peningkatan hasil belajar siswa di atas, dapat dilihat hasil belajar siswa kelas dalam menulis karangan narasi mengalami peningkatan. Persentase

ketuntasan belajar pada prasiklus 47,2% meningkat pada siklus I pertemuan 1 70,6 % dan meningkat lagi menjadi 75% pada pertemuan 2. Akan tetapi, hasil belajar siswa tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, sehingga akan dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.



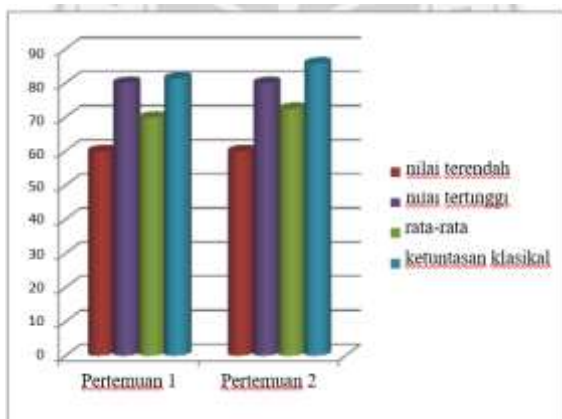
Gambar 3 Diagram Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 1

Berdasarkan tabel dan diagram hasil belajar siswa di atas, dapat dilihat persentase ketuntasan belajar adalah 81,25%. Hasil tersebut, sudah menunjukkan ketercapaian dalam indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80%. Akan tetapi, peneliti akan melanjutkan pelaksanaan tindakan pada pertemuan 2, untuk memantapkan hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis karangan narasi.

Tabel 1

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Pencapaian	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Nilai rata-rata	69,8	72,4
2	Nilai terendah	60	60
3	Nilai tertinggi	80	80
4	Siswa yang belum tuntas	6	5
5	Siswa yang tuntas	26	30
6	Persentase ketuntasan belajar	81,3%	85,7%



Gambar 4 Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 2

Pada siklus II hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat dibandingkan pada siklus I. Hasil belajar yang diperoleh pada siklus II pertemuan 1, yaitu dengan nilai rata-rata siswa 69,8, nilai terendah 60, nilai tertinggi 80, siswa yang belum tuntas ada 6 siswa, siswa yang mengalami ketuntasan ada 26 siswa dengan persentase ketuntasan 81,3%. Kemudian mengalami peningkatan kembali pada siklus II pertemuan 2 yaitu dengan nilai rata-rata 72,4, nilai terendah 60, nilai tertinggi 80, siswa yang belum tuntas ada 5 siswa, siswa yang mengalami ketuntasan ada 30

siswa dengan persentase ketuntasan klasikal 85,7%.

Implikasi pedagogis dalam penelitian ini adalah keterkaitan antara hasil penelitian dengan pembelajaran menulis karangan narasi. Hasil penelitian yang diperoleh adalah model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Sehingga penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran menulis karangan narasi.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian keterampilan menulis karangan narasi melalui model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual* pada siswa kelas IV SDN Kandri 01, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual* dalam pembelajaran menulis karangan narasi di kelas IV SDN Kandri 01

Semarang dapat meningkatkan keterampilan guru.

2. Penerapan model Think Pair Share dengan media Audio Visual dalam pembelajaran menulis karangan narasi di kelas IV SDN Kandri 01 Semarang dapat meningkatkan aktivitas siswa.
3. Penerapan model Think Pair Share dengan media Audio Visual dalam pembelajaran menulis karangan narasi di kelas IV SDN Kandri 01 Semarang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan demikian maka hipotesis tindakan bahwa model *Think Pair Share* dengan media Audio Visual dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi di kelas IV SDN Kandri 01 Semarang, telah terbukti kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Akib, Herhyanto. 2008. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anni, Rifa'i. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Arsyad, Azhar. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Khoiri, Muh Nur. 2012. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi melalui Pendekatan PAIKEM dengan Media Kartu Bergambar pada Siswa Kelas V SD Mangkang Kulon*. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Negeri Semarang.

Lie, Anita. 2005. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Tarigan, Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.

Tarigan, Djago. 2005. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Wagiran, Doyin. 2009. *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang

Artikel in Press :

- Kiswiantoro, Pipit. 2012. Tutorial Multimedia Pembelajaran. Online.<http://tutorial.pppkpetra.or.id> [diakses 30/01/2013 pukul 23.07].
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.